

PE PENGARUH SIBER POLITIK TERHADAP PARTISIPASI POLITIK PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI KABUPATEN PINRANG PROVINSI SULAWESI SELATAN

Muhammad Rifqi

NPP. 29.1412

Asdaf Kabupaten Pinrang, Provinsi Sulawesi Selatan

Program Studi Politik Indonesia Terapan

Email: mattalattarifqi@mail.com

ABSTRACT

Problem Statement/Background (GAP): The Covid-19 pandemic period was the turning point for these changes, therefore the researchers wanted to know how this cyber politics affected political participation in Pinrang Regency and to see the effectiveness of cyber politics in increasing political participation, especially and will be a reference in preparing political conditions in the future.

Objective: This study aims to examine more deeply the impact of cyber politics on public political participation in Pinrang Regency. **Methods:** Method used is a survey that is correlational in nature with the entire population of people living in Pinrang Regency who have been registered as the final voter list. The sample was obtained through proportional random sampling with simple random sampling method and the sample of this study are 100 respondents. Data collection is done through non-test. The non-test instrument uses a questionnaire sheet that has been validated empirically and has been tested for reliability. The research variable consists of one independent variable, namely cyber politics (X) and one dependent variable, namely political participation (Y). Data collection techniques in the form of questionnaires and data analysis techniques using descriptive analysis and inferential analysis. In testing the hypothesis using a simple linear regression test method.

Conclusion: The results showed that there was a significant positive influence between cyber politics and public political participation in Pinrang Regency, South Sulawesi.

Keywords: Participation, Politics, cyber

ABSTRAK (in bahasa)

Permasalahan/Latar Belakang : Masa pandemi covid-19 sebagai titik balik perubahan tersebut oleh karena itu peneliti ingin mengetahui bagaimana siber politik ini mempengaruhi partisipasi politik di Kabupaten Pinrang serta melihat Keefektifan politik siber dalam meningkatkan partisipasi politik terutama dan akan menjadi acuan dalam mempersiapkan keadaan politik di kemudian hari. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih mendalam tentang pengaruh siber politik terhadap partisipasi politik masyarakat di Kabupaten Pinrang. **Metode:** Metode yang digunakan adalah survei yang sifatnya korelasional dengan populasi seluruh masyarakat yang berdomisili di Kabupaten Pinrang yang telah terdaftar sebagai daftar pemilih tetap. Sampel diperoleh melalui Proportional

random sampling dengan metode simple random sampling dan diperoleh ukuran sampel sebesar 100 orang responden. Pengumpulan data dilakukan melalui non tes. Instrumen non tes menggunakan lembar kuesioner yang telah divalidasi secara empiris dan telah diuji reliabilitasnya. Variabel penelitian terdiri atas satu variabel bebas yaitu siber politik (X) dan satu variabel tak bebas yaitu partisipasi politik (Y). Teknik pengumpulan data berupa kuesioner serta teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif dan analisis inferensial. Dalam melakukan pengujian hipotesis menggunakan metode uji regresi linear sederhana. **Hasil/Temuan:** Hasil penelitian diperoleh bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara siber politik dengan partisipasi politik masyarakat di Kabupaten Pinrang Provinsi Sulawesi Selatan

Kata kunci: Partisipasi; Politik, Siber

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

politik siber adalah sebuah pandangan (perspektif) baru untuk memahami, menganalisa dan melihat aktivitas politik yang ada. Politik siber sangat memanfaatkan pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi saat ini. Teknologi digital memiliki peran yang sangat penting bagi seluruh aspek sosial terutama dalam dunia politik, yaitu seorang tokoh politik maupun masyarakat dapat melakukan komunikasi politik dengan memanfaatkan teknologi digital atau dalam ruang siber.

Cyber politics kemudian berkembang menjadi tren dan sebuah istilah baru untuk menjelaskan kegiatan politik modern. Dimana pada perkembangannya sebagian besar kegiatan politik tidak perlu lagi menggunakan ruang nyata tetapi melalui sebuah medium siber atau ruang siber. Cyber politics sangat erat kaitannya dengan teknologi karena cyber politics tidak akan bisa berjalan tanpa ruang siber dan ruang siber inilah yang didalamnya terdapat konten-konten politik.

Penggunaan ruang siber di Indonesia menurut riset yang dilakukan oleh agensi we are social dalam laporan berjudul Digital 2021: The latest insights into the state of digital menyebutkan bahwa pengguna media sosial di Indonesia mencapai 61,8 persen dari 274,9 juta jiwa penduduk Indonesia. Penggunaan ruang siber mengalami peningkatan yang signifikan akibat dari dampak pandemi covid-19 yang melanda Indonesia termasuk Kabupaten Pinrang. Kabupaten Pinrang memiliki luas wilayah sebesar 1.961,77 km² dengan jumlah penduduk sebanyak ± 403.994 jiwa dan jumlah pemilih pada tahun 2021 sebanyak 262.824 jiwa.

Cyberpolitics telah merangsang minat masyarakat Pinrang menggunakan haknya untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan politik sebagaimana UUD 1945 Pasal 28E ayat 3 yang berbunyi, “Setiap orang berhak atas kebebasan berserikat, berkumpul dan mengeluarkan pendapat”. Dengan demikian diketahui bahwa kebebasan di media sosial adalah kebebasan yang merupakan Hak Asasi Manusia (HAM) yang dilindungi oleh konstitusi. Namun perlu dilihat pula Pasal 28J ayat (2) UUD Tahun 1945, karena dalam pasal tersebut dinyatakan bahwa “Dalam menjalankan hak dan kebebasannya, setiap orang wajib tunduk kepada pembatasan yang ditetapkan dengan undang-undang dengan maksud semata-mata untuk menjamin pengakuan serta penghormatan atas hak dan kebebasan orang lain dan untuk memenuhi tuntutan yang adil sesuai dengan pertimbangan moral, nilai-nilai agama, keamanan, dan ketertiban umum dalam suatu masyarakat demokratis”.

Masa pandemi covid-19 menjadi salah satu faktor beralihnya partisipasi politik di Kabupaten Pinrang Provinsi Sulawesi Selatan, perkembangan kasus Covid-19 di Kabupaten Pinrang saat ini sebanyak 1.141 orang, 1.046 pasien sembuh, dan pasien meninggal 86 orang. hal tersebut yang menyebabkan aktivitas politik tidak lagi sama, segala jenis kegiatan masyarakat dibatasi oleh aturan dan harus sesuai dengan protokol kesehatan yang telah ditetapkan dalam upaya pencegahan dan pengendalian Covid-19 sebagaimana yang telah diterapkan di Provinsi Sulawesi selatan yang diatur dalam Peraturan

Gubernur Sulawesi Selatan Nomor 60 tahun 2020 Tentang Penerapan Disiplin Dan Penegakan Hukum Protokol Kesehatan. Aktivitas politik sudah beralih ke dunia maya dan tidak lagi dilakukan secara fisik.

Pada masa pandemi covid-19 seluruh pelaku politik dan kegiatan politik dilakukan pada ranah siber dengan kata lain siber politik pasti diterapkan saat ini. Penerapan politik siber di Kabupaten Pinrang di harapkan memberikan pengaruh yang positif terhadap partisipasi politik. Peneliti tertarik untuk mengambil topik ini karena di masa mendatang seiring dengan kemajuan teknologi digital seluruh aktivitas politik berada pada ranah siber. Masa pandemi covid-19 sebagai titik balik perubahan tersebut oleh karena itu peneliti ingin mengetahui bagaimana siber politik ini mempengaruhi partisipasi politik di Kabupaten Pinrang serta melihat Keefektifan politik siber dalam meningkatkan partisipasi politik terutama dan akan menjadi acuan dalam mempersiapkan keadaan politik di kemudian hari. Kondisi ini yang kemudian menjadi acuan bagi penulis untuk mengetahui apakah politik siber mempengaruhi partisipasi politik di Kabupaten Pinrang Provinsi Sulawesi Selatan pada masa pandemi covid-19 serta faktor apa saja yang mempengaruhi masyarakat Kabupaten Pinrang Provinsi Sulawesi Selatan berpartisipasi dalam bidang politik.

1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Kehidupan berdemokrasi di suatu negara salah satunya ditentukan oleh seberapa besar partisipasi politik dari masyarakatnya. Partisipasi itu akan tampak ketika masyarakat ikut terlibat secara aktif dalam kehidupan berpolitik. Partisipasi politik masyarakat mengalami perubahan dan peralihan sejak tahun 2020 pada saat pandemi covid-19 muncul di Indonesia dimana segala aktivitas masyarakat berubah drastis. Pada saat pandemi, pengadopsian Protokol Covid-19 pada Pilkada setidaknya akan membawa efek di tiga level: individu, kelompok sosial, dan struktural, diluar hal yang hampir pasti level partisipasi secara merata akan menurun akibat Covid-19. Pada level Individual, efek itu bekerja pada level individual ketika resiko Covid-19 menerpa semua individual pemilih. Level kelompok sosial, efek protokol Covid-19 tersebut juga dapat muncul pada level kelompok. Banyak studi yang melaporkan bahwa berbagai kelompok sosial-ekonomi dalam masyarakat memiliki tingkat kerentanan yang berbeda dalam menanggung risiko Covid-19.

Partisipasi politik di Kabupaten Pinrang saat ini tidak lepas dari peranan ruang siber dimana masyarakat cenderung menggunakan media sosial untuk bertukar informasi, melakukan kritik, maupun mengikuti kegiatan politik. Berbeda dengan era sebelumnya dimana masyarakat belum memanfaatkan ruang siber sebagai media politik kritik disampaikan secara langsung di dunia nyata seperti demonstrasi, berdiskusi langsung, Pengajuan petisi, berdemonstrasi, konfrontasi, mogok, tindakan kekerasan politik terhadap harta benda (perusakan, pemboman, pembakaran). Namun, berbagai faktor yang menghambat masyarakat dalam berpartisipasi secara langsung seperti dibatasi oleh ruang dan waktu, menghindari konflik, terbatasnya informasi yang diterima dan lain sebagainya. Pada masa pandemi covid-19 seluruh pelaku politik dan kegiatan politik dilakukan pada ranah siber dengan kata lain siber politik pasti diterapkan saat ini. Penerapan politik siber di Kabupaten Pinrang di harapkan memberikan pengaruh yang positif terhadap partisipasi politik. Peneliti tertarik untuk mengambil topik ini karena di masa mendatang seiring dengan kemajuan teknologi digital seluruh aktivitas politik berada pada ranah siber. Masa pandemi covid-19 sebagai titik balik perubahan tersebut oleh karena itu peneliti ingin mengetahui bagaimana siber politik ini mempengaruhi partisipasi politik di Kabupaten Pinrang serta melihat Keefektifan politik siber dalam meningkatkan partisipasi politik terutama dan akan menjadi acuan dalam mempersiapkan keadaan politik di kemudian hari.

1.3. Penelitian Terdahulu

Dalam melakukan sebuah penelitian, tidak luput dari penelitian sebelumnya yang mendasari dilakukannya penelitian ini. Adapun penelitian ini didasari oleh beberapa penelitian sebelumnya yang digunakan sebagai informasi yaitu penelitian yang dilakukan oleh Jerry Indrawan, Astin Julia Rosa, Anwar Ilman, dan Garcia Krisnando dengan judul *Political Participation in the Era of Cyber Politics* menemukan bahwa partisipasi politik masyarakat di era siber mengalami peningkatan, khususnya melalui sarana-sarana daring. Sarana-sarana tersebut, adalah peningkatan kampanye daring yang banyak dilakukan melalui media sosial. Akses media sosial yang luas dan mudah membuat kampanye jenis ini menjadi salah satu penyebab meningkatnya partisipasi politik masyarakat di era politik siber. Temuan penulis ini berhubungan erat dengan teori Cyberpolitics yang mensyaratkan adanya aktivitas-aktivitas politik yang dilakukan melalui ranah siber. Politik siber memang bukan wacana baru dalam diskusi publik. Kontribusi politik siber berupa peningkatan kesadaran politik warga negara, penguatan otonomi diri dalam pengambilan keputusan politik, dan pematangan etika sosial untuk kehidupan multikultural, sehingga meningkatkan partisipasi masyarakat. Dalam arti khusus, politik siber meningkatkan interaksi antara masyarakat dan negara, sehingga berpengaruh terhadap partisipasi politik masyarakat secara umum.

Penelitian Uspal Jandevi berjudul *New Media for increasing political participation in Indonesia* mengemukakan bahwa e-demokrasi untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas partisipasi warganya merupakan persiapan yang baik sebelum diterapkan di lapangan. Persiapan ini termasuk mengidentifikasi model pemerintahan institusi, peran partai politik, posisi media massa dan sikap publik terhadap perkembangan teknologi. Poin penting lainnya adalah kesinambungan dan komitmen masing-masing unsur aktor dalam negara terkait dengan perubahan cara pandang dalam memandang publik, pengambilan keputusan serta pembuatan saluran partisipasi.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Abdulah Alarqan dengan judul *Impact of Social Media and Political Participation on Political Efficacy of Political Science Students of Al al-Bayt University* yang menemukan bahwa media sosial sangat mempengaruhi partisipasi politik generasi muda dengan sangat signifikan dan positif.

1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, dimana terdapat perbedaan lokasi dan metode penelitian yang digunakan serta fokus penelitian pada penelitian sebelumnya merupakan generasi muda sedangkan pada penelitian ini mengambil seluruh gap generasi. Metode pada penelitian sebelumnya yaitu kualitatif sedangkan pada penelitian ini digunakan metode kuantitatif dengan metode survey.

1.5. Tujuan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana partisipasi politik di Kabupaten Pinrang dan melihat bagaimana penerapan siber politik di Kabupaten Pinrang serta mengetahui pengaruh siber politik terhadap partisipasi politik pada masa pandemi Covid-19 di Kabupaten Pinrang, Provinsi Sulawesi Selatan.

II. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode survey. Penelitian kuantitatif merupakan sebuah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu dengan pengumpulan data menggunakan instrumen dan analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis penelitian (Sugiyono, 2019). Variabel yang diteliti pada penelitian ini yaitu partisipasi politik dan siber politik. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini yaitu kuesioner

yang disebarikan secara online menggunakan *google form* dan pedoman wawancara. Pada penelitian ini digunakan skala likert untuk menentukan skor jawaban responden. Skala likert merupakan skala yang dapat dipergunakan untuk mengukur sikap, pendapatan dan persepsi seseorang tentang suatu fenomena (Sugiyono, 2011:93).

Penulis mengumpulkan data melalui survey, wawancara, serta jurnal penelitian terdahulu. Pengumpulan data kuesioner dilakukan kepada 150 orang responden yang berdomisili di Kabupaten Pinrang dan telah memiliki hak pilih. Adapun, wawancara dilakukan guna memperkuat hasil temuan dilakukan kepada 4 orang informan yang terdiri dari ketua Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kabupaten Pinrang, anggota DPRD Kabupaten Pinrang dan dua orang masyarakat Kabupaten Pinrang. Data kuantitatif yang diperoleh melalui kuesioner partisipasi politik dan siber politik kemudian dilakukan analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial dengan menggunakan bantuan SPSS 26.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk menyelidiki pengaruh antara variabel bebas Siber Politik dengan variabel tak bebas partisipasi politik pada masa pandemi Covid-19 di Kabupaten Pinrang. Berikut hasil analisis berdasarkan data yang telah diperoleh.

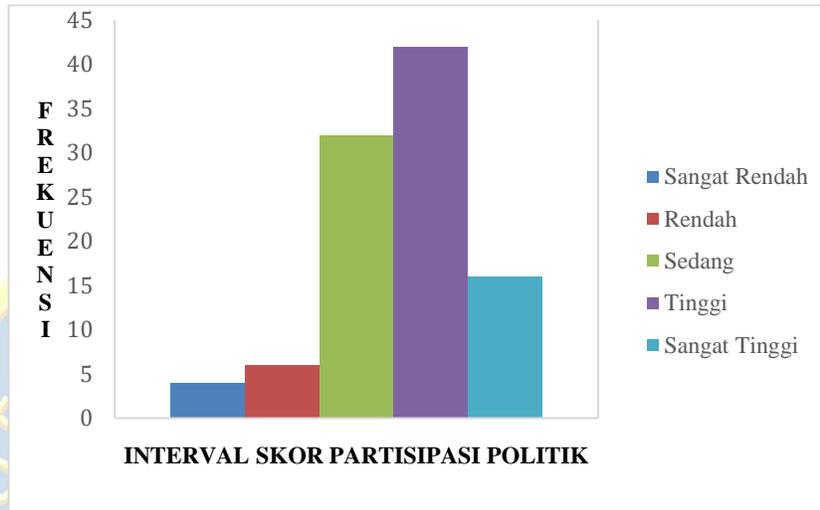
3.1. Partisipasi Politik

Instrumen partisipasi politik yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas 15 butir pernyataan yang valid. Rentang skor teoretis pada penelitian ini yaitu antara 15 sampai dengan 75. Berdasarkan hasil data penelitian diperoleh skor data terendah sebesar 24 dan skor data tertinggi yaitu 75. Dengan demikian rentang nilai data pada penelitian ini sebesar 51. Data penelitian selanjutnya menunjukkan skor rata-rata sebesar 57,37; median sebesar 59,00; varians sebesar 114,579 dan nilai standar deviasi atau simpangan baku sebesar 10,704. Berdasarkan data yang diperoleh selanjutnya data tersebut disusun dalam daftar distribusi frekuensi seperti pada tabel 4.3 berikut ini.

Tabel 3.1 Distribusi Frekuensi Skor Partisipasi Politik

<i>No.</i>	<i>Kelas Interval</i>	<i>Kualifikasi</i>	<i>Frekuensi (f)</i>	<i>Persen (%)</i>
1.	68 – 78	Sangat tinggi	16	16
2.	57 – 67	Tinggi	42	42
3.	46 -56	Sedang	32	32
4.	35 – 45	Rendah	6	6
5.	24 - 34	Sangat rendah	4	4
<i>Jumlah</i>			100	100,00

Berdasarkan tabel diatas, rata-rata skor partisipasi politik yaitu sebesar 57,37 yang berarti berada pada interval skor 57 sampai 67 dengan persentase 42% menandakan bahwa partisipasi politik masyarakat yang berada di kabupaten pinrang berada pada **kategori tinggi**. selanjutnya frekuensi skor partisipasi politik ditampilkan dalam bentuk histogram seperti pada gambar 4.2 berikut ini.



Gambar 3.1 Histogram skor Partisipasi Politik

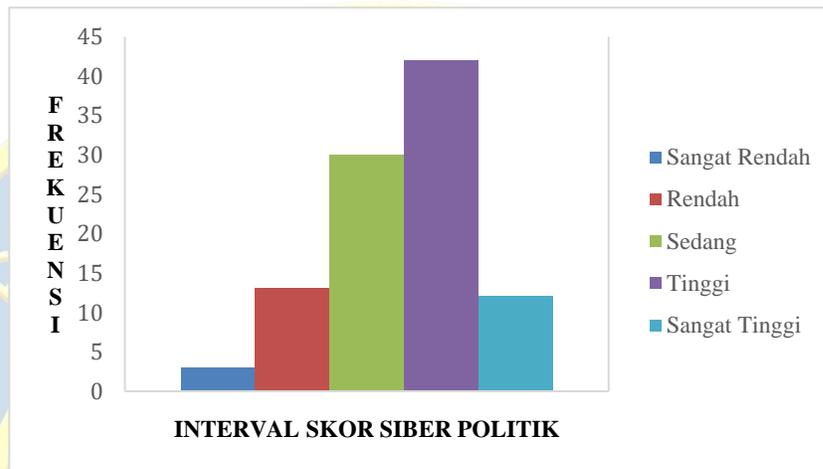
3.2. Siber Politik

Instrumen yang digunakan untuk mengukur siber politik pada penelitian ini terdiri atas 15 pernyataan yang valid dan reliabel. Rentang skor teoretis yang diperoleh berdasarkan data yang telah dikumpulkan yaitu antara rentang 29 sampai dengan 75. Dengan demikian maka rentang skor yang diperoleh adalah 46. Selanjutnya diperoleh skor rata-rata sebesar 58,08; nilai varian sebesar 92,519; dan standar deviasi atau simpangan baku sebesar 9,619. Data yang telah diperoleh kemudian disusun kedalam daftar distribusi frekuensi seperti pada tabel 4.4 berikut ini.

Tabel 3.2 Distribusi Frekuensi Skor Siber Politik

No.	Kelas Interval	Kualifikasi	Frekuensi (f)	Persen (%)
1.	69 – 78	Sangat tinggi	12	12
2.	59 – 68	Tinggi	42	42
3.	49 – 58	Sedang	30	30
4.	39 – 48	Rendah	13	13
5.	29 – 38	Sangat rendah	3	3
<i>Jumlah</i>			100	100,00

Berdasarkan tabel 3.2. menunjukkan bahwa frekuensi tertinggi berada pada interval 59 sampai dengan 68 dan berada pada kategori tinggi dengan jumlah 42, kemudian frekuensi terbanyak kedua berada pada interval 39 sampai dengan 48 dengan jumlah 30 dan berada pada kategori sedang. Sesuai dengan data rata-rata yaitu sebesar 58,08 maka dapat disimpulkan bahwa tingkat siber politik di Kabupaten Pinrang berada pada kategori tinggi. kemudian secara visual distribusi frekuensi skor siber politik ditampilkan dalam bentuk histogram pada Gambar 3.2 berikut ini.



Gambar 3.2 Histogram skor siber politik

3.3. Pengaruh Siber Politik terhadap Partisipasi Politik

Pengujian hipotesis statistik yang diajukan dimaksudkan untuk mengetahui apakah hipotesis nol yang dilakukan (H_0) ditolak dan menerima hipotesis alternatif (H_1) atau sebaliknya. Untuk itu langkah-langkah yang ditempuh dalam pengujian hipotesis ini yakni pengujian Hipotesis dengan teknik analisis regresi linear sederhana dan korelasi sederhana. Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh politik siber terhadap partisipasi politik pada masa pandemi covid-19 di Kabupaten Pinrang. Untuk itu langkah-langkah yang ditempuh dalam pengujian hipotesis ini yakni pengujian Hipotesis diuji dengan teknik analisis regresi linear sederhana, korelasi sederhana, dan dilanjutkan dengan uji t. *Statistical Package for Sosial Science (SPSS) versi 26 for windows*.

Analisis regresi sederhana terhadap data skor Siber Politik dan data skor partisipasi politik menghasilkan konstanta regresi “a” sebesar 6,622 dan koefisien arah regresi “b” sebesar 0.874 sehingga persamaan regresinya $\hat{Y} = 6,622 + 0,874 X_1$. berdasarkan uji t parsial diketahui bahwa nilai P-Value sebesar 0,000 yang artinya lebih kecil dari 0,05 maka terdapat pengaruh Siber Politik terhadap partisipasi politik masyarakat pada masa pandemi covid-19 di Kabupaten Pinrang. Untuk mengetahui pengaruh antar variabel juga dapat dilakukan dengan uji t dimana dengan df sebesar 98 pada hasil SPSS diketahui bahwa thitung sebesar 12,550 sedangkan ttabel dengan $\alpha=0.05$ sebesar 1.984. karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka terdapat pengaruh antara Siber Politik terhadap partisipasi politik masyarakat di Kabupaten Pinrang.

Analisis korelasi sederhana terhadap skor Siber Politik (X_1) dan skor partisipasi politik (Y) menunjukkan koefisien korelasi R sebesar 0,785. Kemudian pada tabel R square sebesar 0,616 atau memiliki pengaruh sebesar 61,6% terhadap variabel Y. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian yang menyatakan “Terdapat pengaruh positif dan signifikan Siber Politik terhadap partisipasi politik pada masa pandemi Covid-19 di Kabupaten Pinrang Provinsi Sulawesi Selatan.” teruji dengan sangat meyakinkan.

3.4. Hasil Wawancara

Hasil wawancara dengan Bapak Alamsyah selaku ketua Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kabupaten Pinrang mengatakan bahwa.

“Di Kabupaten Pinrang jumlah partisipasi pemilih mengalami peningkatan di tahun 2018. Sekitar 89 persen dari kurang lebih 244.000 orang pemilih tetap pada waktu itu. Peningkatan jumlah partisipasi politik masyarakat juga dirasakan mengalami peningkatan disetiap tahunnya dilihat dari bagaimana masyarakat saat ini sudah mulai sadar akan pentingnya partisipasi politik terutama generasi muda.”

Berdasarkan informasi diatas diketahui bagaimana partisipasi masyarakat Kabupaten Pinrang yang terus mengalami peningkatan serta meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya partisipasi politik. Hal ini juga sejalan dengan ungkapan Miftahul Fauzan selaku masyarakat Kabupaten Pinrang.

“Bagi saya kondisi partisipasi politik masyarakat dipinrang saat ini terus mengalami peningkatan dilihat bagaimana anak muda mulai terbuka dan peduli tentang politik. Banyak juga anak muda yang kemudian bergabung dalam partai politik”

Ketua KPU kabupaten Pinrang juga mengungkapkan bentuk partisipasi politik masyarakat pada masa pandemi covid-19.

“Pada masa pandemi covid-19 sejak tahun 2020 yang lalu segala aktivitas masyarakat mengalami perubahan kegiatan sosial masyarakat betul-betul terhenti pada awal tahun 2020 masyarakat wajib berada di rumah dan melaksanakan aktivitas secara daring hal ini dikhawatirkan akan berdampak pada penurunan partisipasi politik masyarakat khususnya di Kabupaten Pinrang. Awal kemunculan pandemi ini memang partisipasi politik mengalami penurunan namun, diluar dugaan pada pertengahan tahun 2020 masyarakat lebih aktif dalam mencari informasi politik dilihat dari meningkatnya komentar pada akun media sosial pemerintah daerah dan instansi terkait. Masyarakat terutama generasi muda saat ini lebih kritis dengan kebijakan yang diambil pemerintah”

Pandemi covid-19 awalnya diperkirakan akan berdampak negatif bahwa terjadi penurunan jumlah partisipasi namun secara mengagetkan jumlah partisipasi politik mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Berbagai pelaku politik seperti partai politik juga menyadari bahwa covid-19 bukanlah halangan bagi seseorang untuk berkampanye dan turut serta dalam partisipasi.

Siber politik merupakan aktivitas politik yang dilakukan melalui ranah siber. Seiring perkembangan zaman cepat atau lambat akan beralih pada platform digital sebagai ranah berpolitik. Dunia politik di Indonesia tidak lepas dari pengaruh kemajuan teknologi digital, termasuk memanfaatkan internet demi menarik minat anak muda dalam berpolitik. Melalui medsos, parpol pun menyampaikan pesan-pesan politiknya kepada anak muda. Pemanfaatan ranah siber juga dirasakan oleh anggota DPRD Kabupaten Pinrang A. Aan Nugraha, dirinya menjelaskan bahwa.

“Saya merasakan benar pengaruh media sosial ketika berkampanye. Melalui media sosial pula saya bisa berinteraksi secara cepat dengan masyarakat. Selain itu, kehadiran media sosial dirasa lebih murah dan efisien. Kita sebagai generasi muda harus mengikuti perkembangan zaman dan kemajuan teknologi. Politik siber perlahan telah diterapkan dalam partai politik nyaris semua urusan kepartaian bisa dilakukan dengan teknologi digital, termasuk mengurus dan mencetak kartu anggota partai secara online.”

Politik siber dirasa mampu meraih suara anak muda dan meningkatkan partisipasi dikalangan masyarakat. Terlebih pada masa pandemi covid-19 peralihan aktivitas politik pada ranah siber dirasa cukup urgen untuk dilakukan dan tentunya dengan segala kesiapan yang matang bagi seluruh pelaku politik dan pemerintah.

3.5. Diskusi Temuan Utama Penelitian

Analisis deskriptif variabel partisipasi politik (Y) diperoleh data skor tertinggi yakni 75 dari 75 dan data skor terendah yakni 29 dengan skor rerata sebesar 58,08. Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi politik masyarakat di Kabupaten Pinrang berada pada kategori tinggi. Selain itu dari 100 sampel yang diteliti ditemukan terdapat 4 orang yang memiliki tingkat partisipasi politik sangat rendah. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya masih kurangnya akses masyarakat terhadap internet, kurangnya informasi yang diterima masyarakat, dan kurangnya minat masyarakat untuk berpartisipasi politik. Variabel Siber Politik (X) di Kabupaten Pinrang masih berada pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa aktifitas politik melalui ranah siber masih perlu terus ditingkatkan untuk meningkatkan partisipasi politik masyarakat kabupaten Pinrang. Seperti memperbaiki website pemerintah daerah, aktif membagikan informasi di media sosial, serta memberikan layanan online bagi masyarakat di Kabupaten Pinrang.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima. Hal ini berarti terdapat hubungan positif dan signifikan antara motivasi berprestasi dan sikap profesi guru baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama dengan kinerja guru. Hubungan antara variabel bebas dengan variabel tak bebas tersebut adalah sebagai berikut.

Penelitian ini mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel Siber Politik (X) dan partisipasi politik (Y) pada masa pandemi covid-19 di Kabupaten Pinrang. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi Siber Politik maka semakin tinggi pula partisipasi politik yang terjadi di Kabupaten Pinrang begitu pula sebaliknya semakin rendah tingkat Siber Politik maka semakin rendah pula partisipasi politik masyarakat di Kabupaten Pinrang.

Koefisien korelasi sebesar 0,785 menunjukkan besarnya hubungan antara Siber Politik dan partisipasi politik masyarakat di Kabupaten Pinrang. Nilai R square atau koefisien determinasi Siber Politik terhadap partisipasi politik sebesar 0,616 hal ini berarti bahwa 61,6% partisipasi politik di Kabupaten Pinrang disebabkan oleh tinggi rendahnya Siber Politik di Kabupaten Pinrang. Hal ini juga didukung oleh persamaan regresi linear $\hat{Y} = 6,622 + 0,874 X_1$ yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang positif antar variabel bebas dan variabel tak bebas. Hasil penelitian ini sangat berarti bagi pemerintah daerah Kabupaten Pinrang sebab informasi ini merupakan petunjuk yang sangat berharga untuk meningkatkan partisipasi politik masyarakat Kabupaten Pinrang terlebih pada masa pandemi covid-19 dengan cara meningkatkan aktivitas politik pada ranah siber atau Siber Politik. Siber Politik memiliki keunggulan yakni kegiatan politik dapat dilakukan dengan mudah dan tidak terbatas oleh ruang dan waktu. Untuk itu pemerintah daerah kabupaten Pinrang perlu memahami dan menguasai ranah siber seperti media sosial untuk menyampaikan informasi politik maupun melaksanakan kampanye. Tingginya tingkat Siber Politik dan mudahnya masyarakat dalam mengakses informasi politik dapat menjadi pemicu bagi masyarakat untuk berpartisipasi dalam politik.

IV. KESIMPULAN

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan dan pembahasannya mengenai pengaruh politik siber terhadap partisipasi politik masyarakat pada masa pandemi covid-19 di Kabupaten Pinrang, dapat diberikan kesimpulan sebagai berikut. 1. Berdasarkan analisis data deskriptif tabel distribusi frekuensi menunjukkan hasil penelitian bahwa Partisipasi politik di Kabupaten Pinrang berada pada kategori tinggi. Hal ini dilihat dari rata-rata jawaban yang diberikan responden berada pada skor yang tinggi. Masyarakat Kabupaten Pinrang aktif dalam memberikan suara pada pemilu maupun pilkada. Jumlah partisipan mengalami peningkatan yang signifikan sejak masa pandemi

covid-19 hal ini terjadi karena beberapa faktor meliputi pemanfaatan teknologi digital sebagai media penyebaran informasi politik dan sosialisasi politik, kemudahan akses media sosial, masyarakat memiliki waktu luang yang lebih untuk melihat informasi politik dan memberikan tanggapan pada media sosial. 2. siber politik di Kabupaten Pinrang masih berada pada kategori sedang berdasarkan hasil analisis dari jawaban responden. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat belum sepenuhnya beralih pada teknologi digital. Faktor yang mempengaruhi siber politik di Kabupaten Pinrang yaitu masih terdapat wilayah yang tidak terjangkau oleh jaringan. Selain itu, faktor usia juga mempengaruhi siber politik di Kabupaten Pinrang. 3. Berdasarkan hasil uji hipotesis diketahui bahwa Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara politik siber dengan partisipasi politik pada masa pandemi covid-19 di Kabupaten Pinrang. Artinya, semakin tinggi tingkat siber politik maka semakin tinggi pula tingkat partisipasi masyarakat di Kabupaten Pinrang. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t dimana nilai t hitung sebesar 12.550 lebih besar dari nilai t tabel sebesar 1.984. Hal ini Juga diperkuat dengan data hasil wawancara yang dilakukan bahwa peranan media siber dalam sosialisasi politik dan kampanye sangat besar terlebih pada masa pandemi covid-19 yang ruang gerak masyarakat sangat terbatas. Berbagai partai politik memanfaatkan masa pandemi ini untuk mendapatkan simpati dan nama di kalangan masyarakat Kabupaten Pinrang.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni keterbatasan wilayah dan sampel yang diambil. Penelitian ini terbatas pada wilayah Kabupaten Pinrang dan penulis mengambil sampel dengan metode *simple random sampling* sehingga tidak mengkategorikan sampel penelitian berdasarkan kecamatan akibatnya data yang diperoleh kurang spesifik.

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*). Penulis menyadari masih banyaknya kekurangan pada penelitian ini sehingga diharapkan kepada penelitian selanjutnya untuk mengambil sampel dan wilayah yang lebih luas lagi serta pengambilan sampel tersebar merata pada seluruh Kecamatan di Kabupaten Pinrang.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada ketua komisi pemilihan umum Kabupaten pinrang serta seluruh masyarakat Kabupaten Pinrang yang telah berpartisipasi dan meluangkan waktu untuk memberikan data penelitian. Serta kepada seluruh pihak yang membantu mensukseskan pelaksanaan penelitian ini.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Indrawan, J. (2019, Mei 2). Cyberpolitics as A New Perspective in Understanding Politics in The Cyber Era. *Politica*, 10(1), 1-12.
- Jandevi, U. (2019, Juni). New media for increasing political participation in Indonesia. *International Journal of Communication and Society*, 1-8.
- Sugiyono. (2016). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Surbakti, R. (2010). *Memahami Ilmu Politik*. Jakarta: Grasindo.
- Undang-undang (UU) No. 4 Tahun 1984. (1984, Juni 22). Retrieved September 26, 2021, from peraturan.bpk.go.id: <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/46973/uu-no-4-tahun-1984>
- Undang-undang (UU) Nomor 23 Tahun 2014. (2014, September 30). Retrieved September 26, 2021, from peraturan.bpk.go.id: <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/38685/uu-no-23-tahun-2014>

UU Nomor 19 Tahun 2016 tentang Perubahan UU ITE. (2016, November 25). Retrieved September 26, 2021, from jdih.bssn.go.id: <https://jdih.bssn.go.id/arsip-hukum/uu-nomor-19-tahun-2016-tentang-perubahan-uu-ite>

we are social. (2021, 01 01). Digital 2021 : The latest insights into the state of digital. Retrieved 09 01, 2021, from Digital 2021: <https://wearesocial.com/digital-2021>

